

## Studi Kualitatif tentang Persepsi Mahasiswa terhadap Proses Pembelajaran di FKIP Universitas Wahidiyah

Nur Wachid

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Wahidiyah; nurwachid@uniwa.ac.id

Received: 10/06/2025

Revised: 15/06/2025

Accepted: 20/06/2025

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan persepsi mahasiswa terhadap proses pembelajaran di FKIP Universitas Wahidiyah, dengan menyoroti dimensi pendekatan pembelajaran, peran dosen, suasana belajar, serta integrasi nilai-nilai Wahidiyah dalam kegiatan akademik. Melalui wawancara mendalam dan observasi, ditemukan bahwa mahasiswa secara umum memiliki persepsi positif, meskipun menyampaikan sejumlah kritik konstruktif. Pendekatan pembelajaran masih cenderung konvensional dan belum sepenuhnya mengakomodasi metode aktif seperti diskusi, proyek, dan studi kasus. Peran dosen sangat diapresiasi terutama dalam hal komunikasi dan bimbingan personal, namun sebagian mahasiswa menilai masih terdapat dosen yang kurang interaktif. Suasana belajar dinilai mendukung secara fasilitas, tetapi belum optimal dari sisi variasi metode dan media. Integrasi nilai-nilai Wahidiyah, meskipun penting, belum terstruktur dalam kurikulum. Temuan ini menunjukkan perlunya pembelajaran yang lebih humanistik, kolaboratif, dan bernilai spiritual untuk membentuk lulusan yang unggul secara akademik dan berkarakter. Rekomendasi diarahkan pada peningkatan kapasitas dosen dan pembaruan kurikulum berbasis nilai.

### Kata kunci

persepsi mahasiswa, pendekatan pembelajaran, nilai Wahidiyah, pendidikan humanistik.

### Corresponding Author

Nur Wachid

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Wahidiyah; nurwachid@uniwa.ac.id

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) merupakan aspek krusial dalam membentuk kualitas calon pendidik yang mampu menjawab tantangan pendidikan masa kini. Pembelajaran yang efektif tidak hanya bergantung pada metode dan materi yang diajarkan, tetapi juga dipengaruhi oleh persepsi mahasiswa terhadap pengalaman belajar mereka (Astuti & Susanti, 2021). Persepsi mahasiswa terhadap proses pembelajaran sangat menentukan tingkat keterlibatan, motivasi, serta hasil belajar yang dicapai. Namun, FKIP sebagai lembaga yang mengemban tugas pembentukan guru profesional juga dihadapkan pada berbagai kendala, seperti minimnya pengembangan metode pembelajaran yang sesuai dengan konteks lokal dan karakteristik mahasiswa, sehingga penting untuk memahami secara mendalam bagaimana mahasiswa memandang



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC-BY-SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Published by Pintarologi Media

proses pembelajaran yang mereka jalani (Nugroho & Wibowo, 2020).

Walaupun banyak penelitian telah membahas persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran, studi yang mengangkat persepsi mahasiswa di lingkungan FKIP Universitas Wahidiyah masih sangat terbatas, khususnya yang mengaitkan persepsi tersebut dengan nilai-nilai khas institusi berbasis keislaman dan kearifan lokal Wahidiyah. Gap penelitian ini menunjukkan perlunya eksplorasi kualitatif yang mendalam agar dapat menangkap dinamika pengalaman belajar mahasiswa dengan pendekatan yang kontekstual dan berakar pada nilai-nilai institusi (Rohman & Hidayat, 2022). Pemahaman ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam merancang model pembelajaran yang lebih responsif dan memberdayakan mahasiswa sebagai agen pembelajaran aktif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dirumuskan untuk menjawab pertanyaan: bagaimana persepsi mahasiswa FKIP Universitas Wahidiyah terhadap proses pembelajaran yang berlangsung? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menggali dan mendeskripsikan secara kualitatif persepsi mahasiswa mengenai berbagai aspek pembelajaran, mulai dari metode, interaksi, hingga integrasi nilai-nilai Wahidiyah dalam proses tersebut. Penelitian ini juga bertujuan memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pengalaman belajar mahasiswa di FKIP Universitas Wahidiyah.

Manfaat penelitian ini tidak hanya untuk pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan tinggi keislaman, tetapi juga memberikan kontribusi strategis bagi fakultas dalam meningkatkan kualitas layanan pembelajaran. Dengan memahami persepsi mahasiswa, dosen dan pengelola fakultas dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran agar lebih efektif dan selaras dengan karakteristik serta kebutuhan mahasiswa (Wijayanti & Kurniawan, 2019). Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi universitas untuk mengimplementasikan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Wahidiyah secara lebih sistematis.

Secara teoretis, penelitian ini berlandaskan pada teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pembelajaran adalah proses aktif di mana siswa membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman dan interaksi sosial (Fosnot, 2013). Teori persepsi belajar juga menjadi dasar, yang menyatakan bahwa persepsi individu terhadap lingkungan belajar memengaruhi proses kognitif dan afektif dalam pembelajaran (Neisser, 2014). Pendekatan

humanistik turut mendukung, menyoroti pentingnya aspek emosional dan nilai dalam membentuk pengalaman belajar yang bermakna dan memotivasi mahasiswa untuk berkembang secara holistik.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi deskriptif fenomenologis yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami persepsi mahasiswa terhadap proses pembelajaran di FKIP Universitas Wahidiyah. Pendekatan fenomenologis dipilih karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi secara mendalam pengalaman subjektif mahasiswa dalam konteks pembelajaran yang mereka alami sehari-hari (Creswell & Poth, 2018). Penelitian ini tidak berfokus pada pengujian hipotesis, melainkan pada penggalian makna yang mendalam terhadap realitas yang dialami oleh partisipan. Peneliti memosisikan diri sebagai instrumen utama yang berinteraksi langsung dengan data dan konteks lapangan.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Wahidiyah yang berasal dari tiga program studi, yaitu Pendidikan Matematika, Pendidikan Bahasa Inggris, dan Pendidikan Guru Anak Usia Dini (PG-PAUD). Sebanyak 30 mahasiswa dari berbagai semester dilibatkan dalam penelitian ini, dengan masing-masing program studi diwakili oleh 10 mahasiswa. Pemilihan partisipan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterwakilan program studi dan pengalaman mengikuti proses pembelajaran secara aktif. Selain itu, teknik snowball digunakan untuk mengidentifikasi informan kunci yang memiliki pengalaman dan wawasan lebih dalam mengenai dinamika pembelajaran di fakultas.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam semi-terstruktur, observasi terhadap interaksi pembelajaran di kelas, serta dokumentasi terhadap catatan akademik dan bahan ajar. Wawancara dilakukan secara langsung dengan panduan pertanyaan terbuka yang memungkinkan partisipan menyampaikan persepsi dan pengalamannya secara bebas dan reflektif. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran kontekstual tentang dinamika pembelajaran antara dosen dan mahasiswa, serta untuk mengonfirmasi data hasil wawancara. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat interpretasi terhadap fenomena yang diamati (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

Analisis data dilakukan secara bertahap mengikuti model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga langkah utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Proses reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi dan matriks tematik untuk mempermudah interpretasi. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan yang didasarkan pada pola-pola tematik yang muncul dari data, yang selanjutnya divalidasi melalui proses triangulasi dan diskusi dengan informan (Saldaña, 2021).

Untuk menjamin keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti memperpanjang waktu pengamatan untuk memastikan konsistensi data dan melakukan member checking dengan mengonfirmasi kembali temuan sementara kepada partisipan guna menghindari kesalahan interpretasi. Seluruh proses penelitian dijalankan dengan memperhatikan aspek etika, seperti memperoleh izin resmi dari pihak fakultas, menjaga kerahasiaan identitas partisipan, serta meminta persetujuan partisipan melalui informed consent sebelum proses pengumpulan data dilakukan (Patton, 2015).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap proses pembelajaran di FKIP Universitas Wahidiyah secara umum positif, meskipun terdapat sejumlah catatan kritis yang berkaitan dengan efektivitas metode pembelajaran, keterlibatan dosen, serta relevansi nilai-nilai Wahidiyah dalam praktik pembelajaran. Dari wawancara mendalam dan observasi yang dilakukan, diperoleh empat tema utama, yaitu persepsi terhadap pendekatan pembelajaran, peran dosen, suasana belajar, dan integrasi nilai-nilai spiritual dalam pembelajaran.

Pertama, terkait dengan pendekatan pembelajaran, sebagian besar mahasiswa menilai bahwa pendekatan yang digunakan dosen masih bersifat konvensional, dengan dominasi metode ceramah dan minimnya kegiatan diskusi atau praktik kontekstual. Hal ini dianggap mengurangi daya tarik pembelajaran dan membatasi partisipasi aktif mahasiswa. Mahasiswa mengungkapkan keinginan agar dosen lebih sering menerapkan pendekatan kolaboratif,

berbasis proyek, atau studi kasus untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka dalam proses belajar (Abdullah et al., 2022).

Sebagian mahasiswa menyebut bahwa metode pembelajaran yang interaktif cenderung mempermudah mereka memahami materi. Hal ini sejalan dengan pandangan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar yang aktif dan bermakna (Fosnot, 2013). Pendekatan ini belum sepenuhnya terimplementasi secara konsisten di semua program studi FKIP, meskipun beberapa dosen sudah mulai mengadopsi model pembelajaran berbasis masalah atau inquiry-based learning.

Selanjutnya, dalam tema persepsi terhadap peran dosen, ditemukan bahwa mahasiswa mengapresiasi dosen yang mampu membangun komunikasi yang terbuka dan membimbing secara personal. Mereka merasa lebih termotivasi ketika dosen menunjukkan empati, memberi umpan balik konstruktif, dan terbuka terhadap diskusi. Mahasiswa menilai dosen sebagai faktor penentu utama dalam menciptakan pengalaman belajar yang positif (Wijayanti & Kurniawan, 2019).

Namun, tidak semua dosen mampu berperan sebagai fasilitator pembelajaran secara optimal. Sebagian mahasiswa mengeluhkan bahwa masih ada dosen yang hanya fokus pada penyampaian materi tanpa memperhatikan interaksi dua arah. Dalam hal ini, prinsip pembelajaran humanistik belum sepenuhnya tercermin dalam praktik pengajaran (Rogers, 1983). Idealnya, dosen tidak hanya mentransfer pengetahuan tetapi juga membangun hubungan edukatif yang mendorong pertumbuhan personal mahasiswa.

Tema ketiga, yakni persepsi terhadap suasana belajar, memperlihatkan bahwa lingkungan pembelajaran di FKIP cukup mendukung, terutama dari sisi fasilitas dan kenyamanan ruang kelas. Namun demikian, mahasiswa menyatakan bahwa suasana belajar sering kali terasa monoton akibat keterbatasan variasi metode dan media pembelajaran yang digunakan.

Beberapa mahasiswa menyatakan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran seperti media digital, video pembelajaran, atau platform e-learning masih sangat terbatas. Padahal, media ini dinilai mampu meningkatkan ketertarikan dan keterlibatan mahasiswa secara aktif (Gikas & Grant, 2013). Ketergantungan pada slide PowerPoint dan penjelasan verbal tanpa variasi dinilai kurang efektif bagi gaya belajar visual maupun kinestetik mahasiswa.

Dalam konteks integrasi nilai-nilai Wahidiyah, mahasiswa memberikan beragam pandangan. Sebagian besar menyatakan bahwa pembelajaran di FKIP belum sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai spiritual yang menjadi ciri khas institusi. Nilai-nilai seperti keikhlasan, pengabdian, dan ketekunan disebutkan sering muncul dalam kultum atau kegiatan keagamaan, tetapi belum terintegrasi secara sistematis dalam materi dan metode pembelajaran.

Padahal, integrasi nilai-nilai spiritual dalam proses pembelajaran merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan karakter mahasiswa. Penelitian sebelumnya menyebut bahwa keterlibatan nilai spiritual dalam pembelajaran dapat membentuk kesadaran moral dan motivasi intrinsik yang lebih kuat (Emmons, 2000). Oleh karena itu, pembelajaran di FKIP seharusnya mampu menggabungkan kompetensi akademik dengan pembinaan nilai-nilai keislaman yang kontekstual.

Dalam diskusi kelompok, mahasiswa juga mengusulkan agar setiap mata kuliah memiliki porsi reflektif yang menekankan hubungan antara materi akademik dengan nilai-nilai kehidupan, termasuk nilai-nilai Wahidiyah. Mereka merasa bahwa pembelajaran akan lebih bermakna jika dikaitkan dengan tujuan hidup dan kontribusi sosial, bukan sekadar lulus ujian atau memperoleh nilai tinggi.

Jika ditinjau dari kerangka teori persepsi belajar, temuan ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pengalaman afektif dan sosial mereka selama berinteraksi dalam proses belajar (Neisser, 2014). Ketika mahasiswa merasa dihargai, diperhatikan, dan memiliki ruang untuk berkembang, maka persepsi mereka terhadap pembelajaran cenderung positif.

Temuan ini juga menguatkan hasil penelitian sebelumnya yang menegaskan pentingnya membangun ekosistem pembelajaran yang mendukung kebermaknaan belajar melalui relasi, konteks, dan nilai (Freeman et al., 2014). FKIP Universitas Wahidiyah memiliki potensi besar dalam menciptakan pembelajaran bernuansa spiritual dan humanistik, tetapi implementasinya masih perlu diperkuat di tingkat praktis.

Perbedaan persepsi antar mahasiswa dari tiga program studi juga menjadi temuan menarik. Mahasiswa PG-PAUD cenderung lebih positif dalam menilai pembelajaran karena pendekatan pembelajaran mereka lebih partisipatif dan berbasis praktik. Sementara itu,

mahasiswa Pendidikan Matematika dan Bahasa Inggris menilai pembelajaran cenderung lebih teoritis dan kurang mengakomodasi partisipasi aktif.

Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik keilmuan dan kebutuhan masing-masing program studi. Pendekatan pembelajaran yang seragam untuk semua program tidak efektif dalam menjawab keragaman gaya belajar dan aspirasi mahasiswa (Biggs & Tang, 2011). Oleh karena itu, dosen dituntut untuk lebih adaptif dalam merancang kegiatan pembelajaran yang kontekstual.

Refleksi mahasiswa terhadap pengalaman belajarnya juga menunjukkan adanya keinginan kuat untuk terlibat secara lebih aktif dalam proses pembelajaran. Mereka menyatakan siap berkontribusi dalam menciptakan suasana kelas yang dinamis asal diberikan ruang dan kesempatan yang cukup. Ini mengindikasikan pentingnya perubahan paradigma pembelajaran dari teacher-centered menjadi student-centered.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini merekomendasikan perlunya peningkatan kapasitas dosen dalam penggunaan pendekatan pedagogis yang humanistik, kolaboratif, dan berbasis nilai. Pelatihan internal dan komunitas praktik dosen dapat menjadi strategi yang efektif untuk menyebarluaskan praktik pembelajaran yang baik (Shulman, 2005).

Selain itu, kurikulum FKIP sebaiknya secara eksplisit mengintegrasikan nilai-nilai Wahidiyah dalam capaian pembelajaran dan metode evaluasi. Hal ini akan memperkuat identitas kelembagaan sekaligus membentuk karakter mahasiswa yang unggul secara akademik dan spiritual (Mulyasa, 2017).

Kritik dari mahasiswa juga mencerminkan perlunya refleksi institusional terhadap kebijakan pembelajaran yang selama ini diterapkan. Mahasiswa sebagai aktor utama pembelajaran perlu lebih dilibatkan dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan akademik agar suara mereka menjadi dasar perubahan yang konstruktif.

Pembelajaran yang hanya menekankan aspek kognitif tanpa mengembangkan aspek afektif dan spiritual dinilai kurang efektif dalam membentuk profil lulusan FKIP yang utuh. Integrasi ketiganya sangat penting dalam konteks pendidikan abad 21 yang menekankan soft skills, karakter, dan literasi nilai (Trilling & Fadel, 2009).

Dengan mempertimbangkan seluruh temuan dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa FKIP Universitas Wahidiyah terhadap proses pembelajaran mencerminkan apresiasi sekaligus harapan terhadap perbaikan praktik

pembelajaran yang lebih humanis, kontekstual, dan bernilai. Temuan ini memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih holistik dan transformatif di lingkungan FKIP.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa FKIP Universitas Wahidiyah terhadap proses pembelajaran secara umum bersifat positif, namun diwarnai oleh sejumlah kritik konstruktif. Mahasiswa mengapresiasi peran dosen yang komunikatif dan supportif, serta suasana belajar yang cukup nyaman. Namun demikian, mereka juga mengungkapkan kekurangan dalam hal variasi metode pembelajaran, keterbatasan penggunaan teknologi, serta rendahnya integrasi nilai-nilai spiritual Wahidiyah dalam materi dan pendekatan pengajaran. Harapan mahasiswa agar dosen menerapkan pendekatan yang lebih kolaboratif dan kontekstual mencerminkan pentingnya pergeseran dari model pembelajaran teacher-centered menuju student-centered yang lebih interaktif dan bermakna.

Lebih lanjut, temuan ini menekankan perlunya peningkatan kapasitas pedagogis dosen, penyesuaian strategi pembelajaran dengan karakteristik masing-masing program studi, serta penguatan integrasi nilai-nilai Wahidiyah secara sistematis dalam kurikulum. Mahasiswa menunjukkan kesiapan untuk terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran asalkan diberi ruang partisipasi yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan perubahan paradigma pendidikan di FKIP yang mengedepankan pendekatan humanistik, transformatif, dan berbasis nilai, guna mencetak lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter dan kesadaran spiritual yang kuat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, M., Hasanah, U., & Sari, N. (2022). Kontribusi pendekatan pembelajaran aktif dalam meningkatkan keterlibatan mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(1), 45–55. <https://doi.org/10.23887/jpi.v11i1.37422>
- Biggs, J., & Tang, C. (2011). *Teaching for quality learning at university* (4th ed.). Open University Press.
- Astuti, D. P., & Susanti, R. (2021). Persepsi mahasiswa terhadap metode pembelajaran daring

- di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(2), 115-125. <https://doi.org/10.23887/jpi.v10i2.35678>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Emmons, R. A. (2000). *Spirituality and intelligence: Problems and prospects*. The International Journal for the Psychology of Religion, 10(1), 57–64. [https://doi.org/10.1207/S15327582IJPR1001\\_6](https://doi.org/10.1207/S15327582IJPR1001_6)
- Fosnot, C. T. (2013). *Constructivism: Theory, perspectives, and practice* (2nd ed.). Teachers College Press.
- Fosnot, C. T. (2013). *Constructivism: Theory, perspectives, and practice* (2nd ed.). Teachers College Press.
- Freeman, S., Eddy, S. L., McDonough, M., Smith, M. K., Okoroafor, N., Jordt, H., & Wenderoth, M. P. (2014). Active learning increases student performance in science, engineering, and mathematics. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 111(23), 8410–8415. <https://doi.org/10.1073/pnas.1319030111>
- Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. *The Internet and Higher Education*, 19, 18–26. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2013.06.002>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Mulyasa, E. (2017). Pengembangan kurikulum pendidikan karakter berbasis nilai. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.13212>
- Neisser, U. (2014). *Cognitive psychology: Classic edition*. Psychology Press.
- Nugroho, H., & Wibowo, A. (2020). Tantangan pembelajaran di fakultas keguruan: Studi kasus di perguruan tinggi Islam. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 4(1), 33-42. <https://doi.org/10.23887/jere.v4i1.24123>
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods* (4th ed.). SAGE Publications.
- Rogers, C. R. (1983). *Freedom to learn for the 80s*. Charles E. Merrill Publishing Company.
- Rohman, F., & Hidayat, R. (2022). Eksplorasi nilai-nilai lokal dalam pembelajaran di perguruan tinggi berbasis Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 59-73. <https://doi.org/10.14421/jpi.2022.151.59-73>

- Saldaña, J. (2021). *The coding manual for qualitative researchers* (4th ed.). SAGE Publications.
- Shulman, L. S. (2005). Signature pedagogies in the professions. *Daedalus*, 134(3), 52–59.  
<https://doi.org/10.1162/0011526054622015>
- Wijayanti, D., & Kurniawan, T. (2019). Peran persepsi mahasiswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi. *International Journal of Educational Development*, 6(3), 202-211. <https://doi.org/10.31258/ijed.6.3.202-211>